



Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Perbankan

Yuniep Mujati Suaidah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi,
Institut Teknologi dan Bisnis (ITEBIS) PGRI Dewantara
Email: yunip.dewantara@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh leverage keuangan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah profitabilitas perusahaan, sebagai variabel intervening, dapat memediasi atau memperlemah dampak leverage terhadap pembayaran dividen tersebut. Populasi dalam penelitian kuantitatif ini mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI. Melalui metode pengambilan sampel acak, dipilih sebanyak 34 perusahaan, sehingga menghasilkan total 102 observasi data selama periode penelitian tiga tahun. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan publik perusahaan-perusahaan terkait. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, dengan fokus pada pengujian hipotesis melalui teknik Multiple Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa leverage secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan. Namun, temuan yang menarik adalah bahwa pengaruh positif leverage terhadap kinerja keuangan ini tidak secara signifikan mempromosikan atau meningkatkan pembayaran dividen pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan empiris mengenai kompleksitas hubungan antara leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen dalam konteks industri perbankan Indonesia

Kata Kunci: Leverage, Profitabilitas, Return Saham

Abstract

The main objective of this study is to investigate in depth the effect of financial leverage on dividend payments in companies engaged in the banking sector and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021 to 2023. This study also aims to analyze whether company profitability, as an intervening variable, can mediate or weaken the impact of leverage on dividend payments. The population in this quantitative study includes all banking sector companies listed on the IDX. Through a random sampling method, 34 companies were selected, resulting in a total of 102 data observations during the three-year research period. Secondary data were collected from the public financial reports of the related companies. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistical methods, with a focus on hypothesis testing through the Multiple Regression Analysis (MRA) technique. The results of this study indicate that leverage directly has a positive and significant effect on the financial performance of companies in the banking sector. However, an interesting finding is that this positive effect of leverage on financial performance does not significantly promote or increase dividend payments in banking companies listed on the IDX during the period 2021-2023. Thus, this study provides empirical insights into the complexity of the relationship between leverage, profitability, and dividend policy in the context of the Indonesian banking industry.

Keywords: *Leverage, Profitability, Stock Returns*

A. PENDAHULUAN

Saat ini, investasi memainkan peran besar dalam perekonomian negara karena meningkatkan standar hidup masyarakat. Kamus Besar Indonesia mendefinisikan investasi sebagai proyek yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Pasar modal adalah tempat investasi bagi individu dan organisasi, termasuk pemerintah, yang melakukan investasi. Pasar modal berkembang dengan cepat dan merupakan media untuk menginspirasi investasi. (KBBI, 2022).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara sebagai lembaga perantara keuangan, menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Indonesia, 1998).

Pembangunan ekonomi negara ini terkait erat dengan peran sektor perbankan. Sebagai lembaga penelitian penggalangan dana untuk sektor nyata, peran bank dalam ekonomi negara dalam mendukung pembangunan sangat penting. Ini disebabkan fakta bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada dinamika pembangunan dan kontribusi nyata dari industri perbankan. Bank, sebagai agen pembangunan, harus dapat mempertahankan stabilitas keuangan. Hal ini dapat dicapai melalui peran mereka sebagai perantara, mengatur peraturan keuangan pemerintah daerah. Menurut Rohman (2018)

Pasar modal Indonesia tumbuh agresif pada tahun 2023. Pada tanggal 28 Desember 2023, ini tercermin dalam indeks stok senyawa (CSPI), ditutup dengan peningkatan 7.303,89 atau 6,62 ° C pada tahun 2022. Pada 28 Desember 2023, kapitalisasi pasar tertinggi dalam sejarah mencapai RP 11.762 triliun. Lihat rekor baru lainnya di <https://www.idx.co.id/>.

Iman Rachman, Direktur Bursa Efek PT Indonesia (IDX), mencapai total 14,4 juta investor pasar modal pada Oktober 2024. Ini adalah peningkatan dari 12,2 juta investor tahun lalu (<https://investor.id/>). Semua orang yang melakukan bisnis tidak dapat menyangkalnya karena investor ingin mengharapkan keuntungan dari bisnis. Investor adalah pengusaha dan mengharapkan keuntungan dari pembelian saham. Secara umum, investor menginvestasikan modal ketika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau mencapai

pendapatan saham yang baik sehingga tidak menyerah saat membeli saham di perusahaan.

Investor mempertimbangkan leverage sebagai salah satu metrik kinerja keuangan. Pengembalian investasi dalam saham mungkin lebih rendah karena tuas lanjutan. Tuas tingkat rendah, di sisi lain, diharapkan akan menarik investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan. Sumber dana bank yang menjadi utang bank meningkat 10,7 ° C RP pada Oktober 2023, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023). Peningkatan ini menyebabkan tingkat tuas turun dari tahun 2021 hingga 2023 (Doctor of Financial Services (OJK), 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nindya Pradiana dan Yadnya pada tahun 2019 menemukan bahwa efek leverage memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembalian stok.

Kemampuan suatu bisnis untuk memperoleh laba atau keuntungan adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas manajemennya. Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bisnis dalam mendapatkan laba dari aktivitas investasi. Profitabilitas suatu perusahaan sebanding dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Sari, Ts, & Dewi, 2020).

Kinerja keuangan internal perusahaan adalah faktor moderasi yang menguntungkan karena dapat meningkatkan atau melemahkan hubungan antara inflasi, suku bunga, leverage, dan pengembalian pengembalian. Perusahaan yang menguntungkan mungkin dapat menanggulangi tekanan ekonomi lebih dari yang tidak diinginkan. Profitabilitas memainkan peran penting sebagai variabel moderasi karena dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara inflasi,

suku bunga, leverage, dan pengembalian. Oleh karena itu, pertimbangan profitabilitas dalam analisis hubungan ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif, terutama tentang kinerja saham di sektor perbankan.

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak leverage pada saham dan untuk menjelaskan leverage pada pengembalian saham yang dikurangi dengan profitabilitas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Signaling Theory

Teori Signaling menyajikan sinyal manajer perusahaan kepada manajer perusahaan sebagai indikasi pandangan perusahaan (Brigham, F dan Houston, 2020). Dengan meningkatkan kepemilikan perusahaan, manajer puncak memberi tahu pasar modal bahwa strategi diversifikasi adalah yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Untuk mengirimkan calon investor pada legitimasi berita, para pemimpin perusahaan muda dari IPO pertama mengumpulkan rapat dewan dan kelompok dewan yang dihormati. Ini menggambarkan bagaimana para pihak dapat menerapkan langkah-langkah untuk memberikan sinyal yang mendasari untuk pihak lain.

(Brigham, Fount, Houston, 2020), Teori Signal menjelaskan mengapa kami memberi investor informasi partai eksternal. Laporan keuangan tahunan memungkinkan Anda untuk melihat seperti apa layanan dan posisi keuangan perusahaan. Perkembangan yang menunjukkan keuntungan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa bisnis bekerja dengan baik dan

memiliki penyakit keuangan yang sehat. Ini berkaitan dengan dividen yang diberikan kepada pemegang saham.

2. Return Saham

Menurut (Tandellin, 2021), pengembalian adalah faktor -faktor yang memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam motivasi, dan jawaban atas keberanian investor adalah jawaban atas risiko investasi yang ia buat. Keuntungan adalah pengembalian investor dari kegiatan investasi yang mereka lakukan. Investasi oleh (Tandellin, 2021) saat ini digunakan sumber daya untuk mencapai banyak manfaat di masa depan. Partai investasi disebut investor.

Dua jenis saham dikeluarkan: perusahaan saham reguler dan pilihan. Tandellin (2021) menyatakan bahwa karena pemilik saham preferen memiliki hak yang lebih besar daripada pemilik saham biasa, saham preferen dianggap sebagai saham istimewa. Pemilik saham preferen mendapatkan dividen yang tetap. Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham preferen ini. Saham biasa menunjukkan kepemilikan perusahaan. Pemilik saham umum ini akan menerima hak untuk mengambil sebagian dividen dari perusahaan dan juga harus menanggung risiko jika perusahaan mengalami kerugian.

Tujuan akhir para investor adalah mendapatkan untung atau imbal hasil (return) yang merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari kebijakan dividen yang ditentukan perusahaan (Fahmi, 2013). Melalui saham, investor bisa mendapatkan keuntungan dari aktivitas (dividen) maupun dari harga saham perusahaan (capital gain) (Hidayat, 2010). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hadi bahwa tingkat

keuntungan yang diterima oleh penanam modal atas suatu investasi merupakan return (kembali) (Hadi,2015).

3. Leverage

Menurut Maryam (2014), leverage berarti bahwa perusahaan menggunakan sejumlah aset atau dana dan harus membayar biaya tetap saat menggunakannya. Dengan kata lain, berapa banyak bisnis yang menggabungkan utangnya dengan asetnya? Perusahaan berisiko bahwa penggunaan utangnya terlalu tinggi. Perusahaan ini termasuk dalam kategori hutang ekstrem, atau tuas benih tambahan, di mana mereka dikelilingi oleh utang tinggi dan sulit untuk membayar utangnya. Tuas juga dianggap membantu perusahaan menghindari kegagalan, tetapi juga dapat menyebabkan kebangkrutan jika dikelola dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, perusahaan harus menyesuaikan berapa banyak utangnya dan berapa banyak utang yang dapat dibayar menggunakan sumber sumber.

4. Profitabilitas

Menurut (Tandellin, 2021), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal penjualan, total aset, dan total aset penjualan, modal mereka untuk total aset perusahaan kami. Secara umum, bisnis lebih suka menggunakan pendapatan mereka sebagai sumber pendanaan untuk investasi. Jika sumber perusahaan menghabiskan utang dengan cara lain, ia akan mengeluarkan saham baru sebagai alternatif. Bisnis perusahaan bertujuan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, manajemen memiliki salah satu fungsi tugas: kesinambungan profitabilitas untuk perusahaan. Kreditor perusahaan juga ingin memenangkan

bisnisnya. Ini karena semakin tinggi keuntungan perusahaan, risikonya adalah untuk Anda sebagai pemilik dana.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur keefektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya (Sutriani, 2014). Rasio profitabilitas juga dijadikan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti (Samryn, 2012).

C. METODE

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah neraca perusahaan yang terdaftar di Pertukaran Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Dalam penelitian ini, sampel target menghasilkan data 102 derajat. Data sekunder digunakan oleh sumber data. Analisis Data MRA

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	1.25994815
	Most Extreme Differences	Most Extreme Differences
	Absolute Positive	.237

	Negative	-.205
Test Statistic		.252
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

- a. Test distribution of the test is Normal.
- b. Determined using data.
- c. The Significance Correction of Lilliefors

Sumber Data: Diolah oleh penulis (2025)

Menurut Tabel 1, kita dapat menggunakan metode Colmogrov Smirnov yang penting sebesar $0,090 > 0,05$ untuk menarik kesimpulan bahwa metode regresi penelitian ini memenuhi penerimaan normalitas.

Tabel 2. Uji Parsial

Variabel	Beta	Signifikasi	R2
Laverage	0.014	0.000	0.212

Hasil tes hipotesis menjelaskan bahwa variabel leverage menerima nilai yang signifikan sebesar 0.000 & Lt. 0,05. Menurut nilai SIG, tuas dapat menarik pada kesimpulan bahwa efek leverage 2021-2023 memiliki dampak signifikan pada saham di sektor perbankan.

Berdasarkan hasil tes di atas, nilai r -kuadrat diketahui 0,212. Ini dipengaruhi oleh tuas perusahaan sektor perbankan dengan 21,2% pengembalian saham yang terdaftar di pertukaran Indonesia antara 2021 dan 2023, dan faktor -faktor lain selain model penelitian seperti ukuran perusahaan dan nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga terpengaruh.

Tabel 3. Uji MRA

Variabel	Beta	Signifikasi	R2
Laverage	0.014	0.000	0.212
Laverage*Profitabilitas	-1.949	0.955	0.066

Berdasarkan Tabel 3, fakta bahwa hasil interaksi antara variabel tuas (x3) dan profitabilitas (z) menerima nilai signifikan 0,955 di atas 0,05 tidak dapat mengurangi leverage harga-ke-menghasilkan.

Pembahasan

1. Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Hasil pemeriksaan hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh memiliki nilai signifikan 0,00 dibandingkan 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengembalian saham dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bunga. Oleh karena itu, antara 2021 dan 2023, ini akan mempengaruhi leverage pada pengembalian saham perusahaan yang terdaftar di pertukaran Indonesia di sektor perbankan.

Dalam industri perbankan, leverage, yang ditunjukkan oleh rasio seperti Debt-to-Asset Ratio (DAR), menunjukkan seberapa banyak bank menggunakan pinjaman atau dana pihak ketiga untuk mendanai operasinya.. Tingginya leverage dapat meningkatkan risiko keuangan, tetapi juga memberikan potensi return yang lebih tinggi. : Dalam sektor perbankan, leverage digunakan untuk memberikan kredit atau investasi. Jika bank mampu memanfaatkan leverage secara efisien, misalnya dengan menyalurkan kredit berkualitas tinggi atau investasi produktif, maka laba bersih meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada return saham selain itu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan aturan yang ketat untuk memastikan stabilitas sektor perbankan. Meskipun leverage tinggi dapat meningkatkan risiko, regulasi seperti pengendalian rasio kecukupan modal (CAR) dan pengawasan NPL

membantu memastikan bahwa leverage tidak mengarah pada ketidakstabilan sistemik.

Tingkat tuas yang tinggi dapat memberi sinyal manajemen percaya bahwa mereka percaya pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan cukup keuntungan untuk memenuhi hutang mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berpotensi meningkatkan return saham, Dalam sektor perbankan, leverage tinggi juga dapat mengirimkan sinyal risiko kepada investor. Bank yang memiliki tingkat leverage tinggi mungkin dipersepsikan sebagai rentan terhadap volatilitas pasar atau kesulitan likuiditas, sehingga dapat memengaruhi sentimen pasar terhadap saham mereka.

Teori trade-off menjelaskan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan leverage. Leverage memungkinkan bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan dana pihak ketiga (seperti deposito) untuk memberikan kredit atau berinvestasi. Efek leverage optimal memungkinkan bank untuk meningkatkan laba bersih dan pengembalian aset (ROA), yang memiliki efek positif pada saham. Risiko kebangkrutan (biaya kebangkrutan) meningkat dengan leverage tinggi. Di sektor perbankan, risiko ini meningkat dengan ketergantungan pada likuiditas dan paparan pinjaman/NPL non-aktual. Oleh karena itu, bank harus mempertahankan jumlah yang tersisa antara manfaat leverage dan risiko yang menyertainya. Pengembalian stok dapat meningkat jika leverage dikelola dengan benar. Namun, tuas yang berlebihan dapat mengurangi kepercayaan pasar dan mengurangi saham.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian ini (Pradiana, 2019). Hasilnya menunjukkan bahwa leverage positif memiliki efek positif dan signifikan pada pengembalian stok.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa tuas tidak akan mempengaruhi pendapatan saham karena perusahaan sektor perbankan terdaftar di pertukaran Indonesia antara 2021 dan 2023. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ini menjelaskan bahwa variabel untuk interaksi leverage-profitability memiliki nilai signifikan 0,132 di atas 0,05. Hasil tes keenam menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat mengurangi hubungan dengan rasio pengembalian saham. Dengan kata lain, variabel moderasi ini hanya berfungsi sebagai prediktor untuk model hubungan yang dibentuk.

Di industri perbankan, tuas adalah bagian dari model bisnis. Ini karena dana bank menggunakan penyedia pihak ketiga (seperti deposito) untuk memberikan pinjaman. Namun, leverage di sektor ini diatur secara ketat oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rasio modal/kendaraan yang sesuai) dan tingkat likuiditas lainnya. Manajemen leverage sektor perbankan cenderung stabil dan terkontrol, sehingga investor tidak selalu melihat tuas yang mempengaruhi saham. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk mengoperasikan efisiensi dan profitabilitas yang konsisten, bahkan jika mereka adalah tuas yang canggih. Oleh karena itu, profitabilitas yang kuat mengurangi risiko leverage dalam kinerja keuangan dan memastikan bahwa efek

leverage tidak memiliki dampak signifikan pada pengembalian saham.

Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kepada investor bahwa bank mengelola risiko dengan baik dan dapat mengelola leverage dengan baik. Tingkat leverage yang tinggi tidak memberikan sinyal negatif jika profitabilitas bank tetap kuat. . Sebaliknya, tuas tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif dengan manfaat yang wajar. Investor di sektor perbankan memperhatikan sinyal dari metrik profitabilitas seperti metrik profitabilitas (ROE) seperti rasio pengembalian saham (ROE) dan hasil pengembalian (pengembalian) dibandingkan dengan sinyal tuas. Karena profitabilitasnya, sinyal risiko tuas kurang relevan.

Menurut teori trade-off, perusahaan berusaha menyeimbangkan manfaat penggunaan leverage (seperti tax shield) dengan risiko keuangan yang meningkat. Bank dengan profitabilitas tinggi lebih mampu menyeimbangkan manfaat ini, karena laba yang tinggi memungkinkan mereka menutupi biaya leverage tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan. Juga, profitabilitas yang kuat memastikan bahwa bank dapat dengan lancar membuat kewajiban utang, dan risiko pengembalian saham leveraged tidak signifikan. Profitabilitas bertindak sebagai mitigasi dengan menghilangkan efek risiko leverage pada kinerja keuangan. Investor yang melihat profitabilitas tinggi kurang peduli tentang tingkat leverage yang digunakan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Sihombing, 2023). Pada saat yang sama, variabel leverage, struktur modal dan

profitabilitas memengaruhi saham yang menguntungkan sebagai variabel moderasi.

D. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan bahwa penulis menggambarkan data penelitian yang diproses, penulis dapat menyimpulkan bahwa efek leverage memiliki efek yang signifikan pada pengembalian saham sektor perbankan yang terdaftar di pertukaran Indonesia. Pengembalian saham untuk sektor perbankan yang tercatat di bursa Indonesia tidak dapat mengurangi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F dan Houston. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8,. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat*,. Bandung: CV. Alfabeta.
- Indonesia, B. (1998). *UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No.7 tahun 1992, Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- KBBI. (2022). *Kata Keterampilan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: <https://kbbi.web.id/tata>.
- Otoritas Jasa keuangan (OJK). (2023). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan
- Pradiana, N. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *E Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Rohman, A. (2023). *Peran Perbankan dalam perekonomian Indonesia saat ini*. Malang: <https://feb.ub.ac.id/>
- Sihombing, M. J. (2023). Analisis Pengaruh current ratio, return on equity, earnings per share, net profit margin, cash flow from operation to debt, inflasi, suku bunga Bank Indonesia terhadap Return Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Consu. *Jurnal Mahajana Informasi*.
- Tandellin, A. (2021). *ortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.